

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang digalangkan oleh pemerintah sebagai sumber devisa negara serta mendukung perekonomian sebagai sumber pendapatan selain migas. Hal ini juga tentunya memiliki peranan penting sebagai pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Sektor ini diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu. Namun halnya demikian, memposisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru, hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang Dunia II disaat mana pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan juga ekonomi, maka tidak heran jika pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi, banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan (Pitana dan Diarta, 2009:32).

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Namun demikian pada prinsipnya pariwisata memiliki spectrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dituangkan dalam BAB IV pasal 8 dinyatakan bahwa :“...kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional....”.

Berbicara sektor pariwisata, kota Palembang layak dijadikan sebagai salah satu kota yang bisa dikatakan memiliki nilai jual yang tinggi dari sektor pariwisata. Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara Kota Palembang tahun 2013 – 2015 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 .

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan**  
**Kota Palembang Tahun 2013 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>
2013	1.660.871
2014	1.828.207
2015	1.732.303
<b>Total</b>	<b>5.227.627</b>

*Sumber: Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2016*

Menurut data, Kota Palembang merupakan kota dengan jumlah kunjungan terbesar di Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2013-2015. Berikut total jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2015 yang bisa dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisata**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>
2013	3.274.721
2014	3.438.750
2015	5.753.280
<b>Total</b>	<b>12.466.751</b>

*Sumber: Bidang Kepariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, 2016*

Menurut data dari kedua tabel diatas, peneliti menghitung bahwa Kota Palembang berkontribusi sebesar 42% dari jumlah kunjungan ke Sumatera Selatan dalam periode 2013-2015, paling banyak dari kota maupun kabupaten lain yang ada di Sumatera Selatan.

Salah satu destinasi wisata yang menjadi unggulan di Kota Palembang, yaitu Pulau Kemaro. Pulau Kemaro merupakan sebuah Delta kecil di Sungai Musi, terletak sekitar 6 km dari Jembatan Ampera. Pulau Kemaro terletak di daerah industri, yaitu di antara Pabrik Pupuk Sriwijaya dan Pertamina Plaju dan Sungai Gerong. Pulau kemaro berjarak sekitar 40 km dari kota Palembang. Pulau Kemaro adalah tempat rekreasi yang terkenal di Sungai Musi. Area Pulau Kemaro ini terdapat sebuah Vihara Tiongkok (klenteng Hok Tjing Rio). Pulau Kemaro ini juga terdapat kuil Buddha yang sering dikunjungi umat Buddha untuk berdoa atau berziarah ke makam. Tempat ini juga sering diadakan acara Cap Go Meh setiap Tahun Baru Imlek. Selain vihara dan kuil, Pulau Kemaro juga memiliki objek wisata berupa Pohon Cinta dan Pagoda yang dibangun pada tahun 2006. Melihat dari berbagai aspek objek wisata, legenda serta keunikannya, maka tak heran jika Pulau Kemaro memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan di kota Palembang.

Selain itu, ada pula fenomena yang mendorong penulis untuk mengangkat Pulau Kemaro sebagai obyek penelitian, salah satunya berita yang peneliti kutip melalui sumber Msn yaitu:

“Sumsel Siapkan Pulau Kemaro Untuk Destinasi Cap Go Meh 2017”

Pulau Kemaro yang terletak di tengah sungai Musi pada setiap perayaan tahun baru imlek dan perayaan Cap Go Meh selalu banyak dikunjungi warga Tionghoa penganut Tridharma. Menghadapi perayaan Cap Go Meh 2017 yang dijadwalkan berlangsung 22 – 23 Februari mendatang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan (Disbudpar Sumsel) mulai melakukan persiapan. Kepala Disbudpar Sumsel Irene Camelyn, Senin (19/12) bersama sejumlah *stakeholder* pariwisata mendatangi pulau Kemaro yang di sana berdiri sebuah pagoda dan sebuah vihara atau toa pekong tempat beribadah Tridharma. Menurut Irene, tema Imlek dan Cap Go Meh 2017 akan menjadi salah satu promosi pariwisata Sumatera Selatan dengan ikon pulau Kemaro untuk

menjaring wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia dan dari Singapura, Malaysia, Hongkong, Taiwan dan Cina.

*Sumber: Msn*

Melihat pada fenomena tersebut, membuktikan bahwa Pulau Kemaro merupakan salah satu destinasi yang memiliki peluang kunjungan wisatawan yang sangat tinggi, terutama pada hari-hari besar Tionghoa. Namun, yang jadi permasalahannya yaitu bagaimana kesiapan komponen daya tarik wisata yang ada di Pulau Kemaro dalam menyambut kedatangan wisatawan yang bisa mencapai 30 ribu tersebut. Menurut Cooper pada Febrina (2015) daya tarik wisata harus memiliki 4 komponen, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenity*), dan ansilieri (*anchilliary*). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kelayakan komponen daya tarik wisata yang ada di Pulau Kemaro, untuk mengukur seberapa layak komponen-komponen tersebut dalam menyambut wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA KELAYAKAN KOMPONEN DAYA TARIK DESTINASI WISATA PULAU KEMARO “**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan komponen atraksi di Pulau Kemaro ?
2. Bagaimana kelayakan komponen aksesibilitas menuju Pulau Kemaro?
3. Bagaimana kelayakan komponen amenitas di Pulau Kemaro ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data

dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Atraksi yang dilakukan di Pulau Kemaro,
2. Aksesibilitas menuju Pulau Kemaro,
3. Amenitas yang ada di Pulau Kemaro, terkait sarana dan prasarana yang ada di Pulau Kemaro.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelayakan komponen atraksi yang ada di Pulau Kemaro,
2. Mengetahui kelayakan komponen aksesibilitas menuju Pulau Kemaro,
3. Mengetahui kelayakan komponen amenitas di Pulau Kemaro.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai ilmu pariwisata yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk mengembangkan komponen daya tarik wisata yang ada pada Pulau Kemaro agar dapat menarik kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara secara maksimal.

##### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kepariwisataan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengembangan destinasi

tidak hanya di Pulau Kemaro saja, tapi destinasi lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan.